

PENGARUH ORGANISASI MAHASISWA DAN KEAKTIFAN MAHASISWA TERHADAP PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN (UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN)

Pintasari Nainggolan¹, Raya Panjaitan²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : pintasari.nainggolan@student.uhn.ac.id¹ , rayapanjaitan15@uhn.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of student organizations and student activities on improving the soft skills of students of the Management Study Program, HKBP Nommensen University Medan. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. Data was collected through the distribution of questionnaires to 30 students who were active or had participated in student organization activities, using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of the study show that student organizations have a positive and significant influence in improving students' soft skills. Student activities also have a positive and significant effect on improving students' soft skills. In addition, student organizations and student activities simultaneously have a positive and significant influence on improving students' soft skills. These findings show that student involvement in organizations and activity levels in campus activities play an important role in developing communication, cooperation, time management, and problem-solving skills. Therefore, universities are expected to continue to encourage and facilitate student activities in student organizations as an effort to improve the quality of students' soft skills.

Keywords: student organizations, student activeness, soft skills, management students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa Program Studi Manajemen, HKBP Nommensen University Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada 30 mahasiswa yang aktif atau pernah mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji keandalan, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan soft

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI:

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

skill mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan juga memiliki efek positif dan signifikan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan tingkat kegiatan dalam kegiatan kampus berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan dalam organisasi kemahasiswaan sebagai upaya meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa.

Kata kunci: organisasi mahasiswa, keaktifan mahasiswa, soft skill, mahasiswa manajemen.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian penting dari civitas akademika yang tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan non akademik yang mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Di era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat, keberhasilan lulusan perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan hard skill, tetapi juga oleh soft skill seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan pemecahan masalah. Soft skill merupakan faktor penting yang mendukung daya saing dan profesionalisme mahasiswa setelah lulus kuliah.

Namun, proses pembelajaran di perguruan tinggi pada umumnya masih lebih menekankan pada aspek kognitif dan prestasi akademik di kelas. Kondisi ini menyebabkan perkembangan soft skill mahasiswa tidak sepenuhnya optimal jika hanya mengandalkan kegiatan perkuliahan formal. Faktanya, soft skill tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa pengalaman langsung yang melibatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan dalam situasi dunia nyata.

Salah satu sarana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengembangkan soft skill adalah melalui partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar langsung melalui berbagai kegiatan, seperti perencanaan program, diskusi, kerja tim, dan pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab dan kepemimpinan. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan komunikasi, kerjasama, disiplin, dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Selain partisipasi dalam organisasi, tingkat aktivitas mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan kampus juga berperan penting dalam pengembangan soft skill. Siswa aktif cenderung memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka, keterampilan interaksi yang lebih baik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif sering memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, meskipun memiliki prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris tentang peran organisasi dan aktivitas mahasiswa dalam

mengembangkan soft skill. Hasil penelitian diharapkan dapat diperhatikan oleh perguruan tinggi dalam merancang dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang mampu meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Organisasi Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dapat diartikan sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik di lingkungan kampus. Keaktifan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kegiatan organisasi, serta keterlibatan dalam berbagai program dan kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial kampus.

Mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi cenderung lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Keaktifan mahasiswa juga mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap peran yang dijalankan. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan kemampuan nonakademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dapat diartikan sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik di lingkungan kampus. Keaktifan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kegiatan organisasi, serta keterlibatan dalam berbagai program dan kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial kampus.

Mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi cenderung lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Keaktifan mahasiswa juga mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap peran yang dijalankan. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan kemampuan nonakademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Soft Skill Mahasiswa

Soft skill merupakan keterampilan nonteknis yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Soft skill mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, etika, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan tinggi, soft skill menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan profesional.

Pengembangan soft skill tidak dapat diperoleh secara optimal hanya melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Soft skill lebih efektif dikembangkan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang menuntut tanggung jawab dan kerja sama. Oleh karena itu, lingkungan kampus perlu menyediakan ruang dan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skill melalui kegiatan kemahasiswaan.

Hubungan Organisasi Mahasiswa dan Keaktifan Mahasiswa terhadap Soft Skill

Organisasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan soft skill mahasiswa. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja dalam tim, memimpin kegiatan, serta menyelesaikan konflik dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program kerja. Pengalaman tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama mahasiswa.

Selain itu, tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan kampus juga memperkuat proses pengembangan soft skill. Mahasiswa yang aktif memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi, beradaptasi, dan mengasah kemampuan sosialnya. Dengan demikian, secara teoritis organisasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan soft skill mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel organisasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa terhadap peningkatan soft skill mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut memiliki mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, hingga tahap pengolahan dan analisis data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang pernah atau sedang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berorganisasi dan tingkat keaktifan mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah organisasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa, sedangkan variabel dependen adalah soft skill mahasiswa. Setiap variabel diukur menggunakan indikator-indikator yang disusun berdasarkan konsep dan teori yang relevan sebagaimana tercantum dalam proposal penelitian, sehingga pengukuran variabel dilakukan secara sistematis dan terarah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat sebelum dilakukan analisis lanjutan. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh organisasi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa terhadap peningkatan soft skill mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah atau

sedang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai responden. Instrumen penelitian disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan, keaktifan mahasiswa, dan soft skill mahasiswa dengan menggunakan skala Likert lima poin.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum, persepsi siswa terhadap variabel yang dikaji berada dalam kategori baik ke baik. Variabel soft skill siswa cenderung memiliki skor rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa menilai diri mereka cukup baik dalam keterampilan komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Variabel organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan juga memperoleh nilai rata-rata yang baik, yang mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan kegiatan kampus.

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel organisasi kemahasiswaan, keaktifan mahasiswa, dan soft skill mahasiswa memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r -table, sehingga semua item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga kuesioner cocok digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Data didistribusikan secara normal dan tidak ada gejala multikolinearitas yang ditemukan di antara variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan soft skill mahasiswa. Hasil uji koefisien penentuan menunjukkan bahwa variasi peningkatan soft skill siswa dapat dijelaskan sebagian besar oleh organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa. Selain itu, hasil uji serentak menunjukkan bahwa bersama-sama organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan pengalaman langsung dalam berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, dan bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan. Kondisi ini mendorong perkembangan kemampuan dan kepribadian interpersonal siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk soft skill siswa.

Aktivitas mahasiswa juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, kemampuan interaksi yang tinggi, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan akademik dan non akademik. Aktivitas siswa memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah mereka secara berkelanjutan.

Pada saat yang sama, organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill siswa tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi membutuhkan sinergi antara keterlibatan dalam organisasi dan keaktifan dalam berbagai kegiatan kesiswaan. Kedua faktor ini

saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan non-akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan soft skill mahasiswa Program Studi Universitas HKBP Nommensen Manajemen Medan. Secara parsial, organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan soft skill mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab mahasiswa.

Aktivitas mahasiswa juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan kampus cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, keterampilan interaksi yang lebih tinggi, serta mampu mengatur waktu dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Keaktifan siswa memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan non-akademik melalui pengalaman langsung.

Pada saat yang sama, organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan soft skill mahasiswa tidak dapat dicapai hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi membutuhkan sinergi antara keterlibatan organisasi kemahasiswaan dengan tingkat aktivitas mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Untuk Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan disarankan untuk terus mendorong dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Kampus diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai terhadap kegiatan organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan soft skill, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim.

Selain itu, kampus juga disarankan untuk meningkatkan program-program yang dapat mendorong kegiatan mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan seperti seminar, pelatihan, kompetisi, dan kegiatan sosial perlu terus dikembangkan agar mahasiswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi dirinya.

Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan, diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam organisasi dan kegiatan kampus sebagai upaya meningkatkan soft skill mereka. Mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga memanfaatkan peluang organisasi dan kegiatan untuk membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Bagi peneliti masa depan, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan kampus, atau pengalaman kerja, serta memperluas jumlah responden dan objek penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmayanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 54-66.
- Muhmin, A. H. (2018, May). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, pp. 330-338).
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115.
- Putra, H. D., & Purwasih, R. (2015). Meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa melalui project based learning. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 128-136.
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE Unesa angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Wijiharta, W. (2022). Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Youth Leadership & Career Planning Journal*, 2(1), 1-6.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361-373.